

# PERAN LEMBAGA PERTAHANAN DALAM MENANGANI PANDEMI COVID-19

## THE ROLE OF THE DEFENSE INSTITUTIONS IN HANDLING THE COVID-19 PANDEMIC

Marina Ika Sari<sup>1</sup>, Yuli Ari Sulistyani<sup>2</sup>, Andhini Citra Pertiwi<sup>3</sup>

The Habibie Center, Universitas Pertahanan

(marina@habibiecenter.or.id, yuliario8@gmail.com, andhnicitrapertiwise@gmail.com)

**Abstrak** – Keterlibatan pihak militer dalam situasi krisis kesehatan global telah dimulai sejak COVID-19 mewabah di Indonesia, mulai dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga penerapan fase adaptasi *new normal*. Namun, keterlibatan tersebut telah menuai pro dan kontra. Sejumlah pihak menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar sementara sebagian lainnya mengkritisi urgensi pelibatan pihak militer. Penelitian ini berfokus pada peran dua lembaga pertahanan yaitu Tentara Nasional Indonesia dan Kementerian Pertahanan dalam menangani COVID-19. Metodologi yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teori peran, konsep pertahanan negara, dan konsep penanganan pandemi untuk menganalisis studi ini. Hasil penelitian menunjukkan TNI memiliki peran strategis di sejumlah bidang seperti bidang kesehatan, keamanan, dan sosial ekonomi dalam upaya menanggulangi COVID-19. Kementerian Pertahanan juga berperan strategis baik secara internal maupun eksternal melalui kerja sama dengan kementerian lain, perusahaan swasta dalam negeri, BUMN sektor industri pertahanan, dan dengan negara lain dalam menanggulangi pandemi COVID-19.

**Kata Kunci** : peran, pertahanan, militer, pandemi, covid-19

**Abstract** – *The involvement of the military in the situation of global health crisis has been started since the COVID-19 outbreak happened in Indonesia, starting from the implementation of Large-Scale Social Restrictions to the implementation of the new normal adaptation phase. However, the involvement has got the pros and cons. Some parties consider it as a proper thing, while others criticize the urgency of the military involvement. This research focuses on the role of two defense institutions, namely the Indonesian National Armed Forces and the Ministry of Defense in handling the COVID-19. The methodology applied is a qualitative research design. Researchers use theory of role, the concept of national defense, and the concept of handling a pandemic to analyze this study. The results show that the Indonesian National Armed Forces has a strategic role in several fields such as health, security and socio-economic as efforts to contain the COVID-19. The Ministry of Defense also plays a strategic role both internally and externally, by conducting cooperation with other ministries, domestic private companies, state-owned enterprises in the defense industry sector, and with other countries in containing the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *role, defense, military, pandemic, covid-19*

---

<sup>1</sup> Peneliti, The Habibie Center.

<sup>2</sup> Alumni Universitas Pertahanan, Program Studi Diplomasi Pertahanan Cohort 2, Fakultas Strategi Pertahanan.

<sup>3</sup> Alumni Universitas Pertahanan, Program Studi Diplomasi Pertahanan Cohort 2, Fakultas Strategi Pertahanan.

## Pendahuluan

Indonesia mengonfirmasi kasus positif pertama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada 2 Maret 2020. Kemudian, dalam perkembangannya, tercatat hingga 5 Juli 2020, jumlah kasus positif COVID-19 telah mencapai 63.749, terdiri dari pasien dalam perawatan sebanyak 31.473 orang, pasien yang sembuh sebanyak 29.105 orang, dan pasien yang meninggal mencapai 3.171 orang. Jika dilihat dari perkembangan grafiknya, pola penyebaran COVID-19 di Indonesia masih terus meningkat dan belum terlihat tanda-tanda kurva melandai.<sup>4</sup>

Pandemi COVID-19 yang telah menjadi krisis kesehatan global ini tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, tetapi juga menimbulkan efek domino terhadap sektor ekonomi, sosial, dan keamanan. Dampak pandemi terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat dapat terlihat dari banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), meningkatnya jumlah pengangguran yang kemudian berujung pada meningkatnya angka kemiskinan. Selain itu, menurunnya kondisi ekonomi masyarakat berefek domino pada sektor keamanan, seperti meningkatnya angka kriminalitas selama pandemi yang mengancam keamanan dan ketertiban umum di masyarakat. Lebih jauh lagi, kebijakan *lockdown* yang diterapkan oleh negara tetangga seperti

Malaysia menyebabkan repatriasi ilegal Tenaga Kerja Indonesia (TKI) melalui 'jalur tikus'. Repatriasi yang tidak diiringi dengan proses *screening* yang ketat berpotensi meningkatkan transmisi COVID-19 di tempat kedatangan dan di kampung halaman mereka.

Mengingat eskalasi penyebaran COVID-19 di Indonesia dan berbagai dampak yang ditimbulkan, maka pada 13 April 2020 Presiden Joko Widodo mengeluarkan Keputusan Presiden (Kepres) No.12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Diterbitkannya Keppres tersebut menjadi indikasi bahwa pemerintah melihat pandemi COVID-19 sebagai bentuk ancaman nirmiliter yang nyata sehingga membutuhkan penanganan khusus, sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2019.

Pemerintah telah melakukan sejumlah usaha penanggulangan pandemi COVID-19, mulai dari membentuk satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang bersinergi dengan sejumlah kementerian/lembaga terkait dan pemerintah daerah. Kementerian Pertahanan (Kemhan) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjadi dua lembaga pertahanan yang juga turut serta dalam upaya penanggulangan COVID-19.

Tulisan ini berfokus pada peran dua lembaga pertahanan yaitu TNI dan Kemhan dalam menangani COVID-19. Pelibatan pihak militer pada situasi krisis kesehatan ini telah dilakukan sejak wabah COVID-19 merebak di Indonesia, pada

---

<sup>4</sup> Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, "Peta Sebaran," <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, 5 Juli 2020, diakses pada 6 Juli 2020.

masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga penerapan *new normal* saat ini.

Namun, keterlibatan militer dalam penanggulangan COVID-19 dan adaptasi *new normal* telah menuai pro dan kontra, sebagian menganggapnya sebagai sesuatu yang wajar sementara sebagian lain mengkritisi urgensi pelibatan pihak militer.<sup>5</sup> Pihak yang kontra mengkritisi beberapa hal seperti tidak adanya keputusan politik negara yang harusnya dibuat sebelum pengerahan berlangsung, durasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP), urgensi dan perhitungan dampak pelibatan terhadap kesiapan TNI dalam mengemban tugas utamanya jika diperlukan sewaktu-waktu.<sup>6</sup> Selain itu, muncul kekhawatiran bahwa masuknya militer ke ranah sipil dapat menimbulkan suasana yang tegang di masyarakat hingga adanya pelanggaran hak asasi manusia ketika terjadi *abuse of power*.

Pada dasarnya, pelibatan TNI dan Kementerian Pertahanan telah sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 4 Tahun 2019 dan UU TNI No. 34 Tahun 2004. Terlepas dari berbagai kritik di atas, lembaga pertahanan seperti TNI dan Kemhan telah melakukan sejumlah langkah strategis dan operasional dalam

<sup>5</sup> Hani Anggraini, "Keterlibatan Militer Menuju Fase New Normal Tuai Tanda Tanya," <https://www.dw.com/id/keterlibatan-militer-menuju-fase-new-normal-tuai-tanda-tanya/a-53823336>, 16 Juni 2020, diakses pada 5 Juli 2020.

<sup>6</sup> Diandra Megaputri Mengko, "TNI dan Kenormalan Baru," <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/politik-nasional/1403-tni-dan-kenormalan-baru>, 2 Juni 2020, diakses pada 4 Juli 2020.

membantu pemerintah menanggulangi pandemi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran lembaga pertahanan dalam hal ini TNI dan Kemhan dalam menangani pandemi COVID-19. Jenis peran yang dianalisis berkaitan dengan macam-macam peran, lingkup peran, dan cakupan dari peran yang dilakukan oleh lembaga pertahanan untuk mencapai harapan yang diinginkan berupa hasil dan manfaat dari peran tersebut.

## Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup> Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer seperti dokumen resmi dan sumber data sekunder seperti jurnal, buku, media, dan situs resmi. Jadi, proses penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis data, membuat interpretasi data, dan membuat laporan penelitian. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Creswell dengan tahapan mereduksi data untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data tersebut, menyajikan data dalam bentuk deskriptif analisis, tabel, ataupun grafik,

<sup>7</sup> Lexy J. Moelongo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

dan menarik kesimpulan yang merupakan interpretasi dari data yang telah dianalisis.<sup>8</sup>

## Kerangka Kerja untuk Analisis

### Teori Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.<sup>9</sup>

Peran mencakup tiga hal yaitu:<sup>10</sup>

- a. Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, artinya terdapat rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Bruce J. Biddle, peran dapat dianggap sebagai identitas, karakteristik perilaku, dan harapan yang ingin dicapai. Harapan tersebut

meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai cara.<sup>11</sup>

### Konsep Pertahanan Negara

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, definisi dari pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.<sup>12</sup> Usaha pertahanan negara tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan adanya dinamika bentuk ancaman yang dihadapi. Perkembangan lingkungan strategis menciptakan perubahan terhadap kompleksitas ancaman, baik ancaman militer maupun ancaman nonmiliter. Pertahanan negara berfungsi untuk mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pertahanan. Pertahanan negara diselenggarakan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara dini dengan sistem pertahanan negara dengan membangun dan membina kemampuan dan daya tangkal negara dan bangsa serta menanggulangi setiap ancaman.<sup>13</sup>

<sup>8</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed Approach (Terjemahan)*, (USA: Sage Publication, 1994).

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectation, Identities, and Behaviors*, (New York: Academic Press, 1979).

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 16

Sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Sistem pertahanan semesta dapat dilakukan dengan mengerahkan semua unsur sumber daya nasional, termasuk juga unsur pertahanan negara, seperti Komponen Utama, Komponen Cadangan dan Komponen Pendukung.

Komponen utama adalah Tentara Nasional Indonesia yang siap digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas pertahanan. Komponen cadangan adalah sumber daya nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama. Sedangkan, komponen pendukung adalah sumber daya nasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan komponen utama dan komponen cadangan.<sup>14</sup>

### **Konsep Penanganan Pandemi**

Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat lima fase dalam menangani wabah penyakit. Pertama, fase antisipasi yaitu mengantisipasi

---

Tahun 2012 tentang Kebijakan Pengintegrasian Komponen Pertahanan Negara.

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

kehadiran kembali wabah penyakit atau penyakit baru yang potensial mewabah dengan memfasilitasi deteksi dan respons dini. Kedua, deteksi dini pada hewan dan manusia. Ketiga, fase pembendungan penyakit yang diusahakan dilakukan pada tahap transmisi awal. Keempat, fase kontrol dan mitigasi selama amplifikasi. Kelima, mengeliminasi resiko penyebaran penyakit.<sup>15</sup>

Selain itu, WHO juga memberikan langkah-langkah koordinasi yang efektif dalam menangani wabah penyakit. Pertama, koordinasi antara para pemangku kepentingan, tidak hanya koordinasi tentang tugas namun juga tentang manajemen finansial dan sumber daya. Hal ini memerlukan pembangunan *emergency operation center* atau kantor pusat operasi, berbagai alat yang menunjang optimalisasi organisasi dan pertemuan antar pemangku kepentingan, membuat dokumentasi serta membuat *joint plan of action* yang diperbaharui secara berkala sesuai dengan berkembangnya wabah penyakit. Sehingga dapat diketahui, intervensi apa yang diperlukan serta bagaimana distribusi peran dan tanggung jawab para pembuat keputusan.

Kedua, membuat informasi kesehatan yang berisi pengawasan wabah penyakit dan informasi mengenai hasil dan dampak dari intervensi atau kebijakan yang telah dilakukan. Ketiga, menangani *infodemic*, yaitu penyebaran

---

<sup>15</sup> World Health Organization, "Managing Epidemics", <https://www.who.int/emergencies/diseases/managing-epidemics-interactive.pdf>, 2018, diakses pada 8 Juni 2020.

informasi secara masif dan cepat yang di dalamnya termasuk informasi yang salah, rumor, gosip, dan informasi lain yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Untuk menangani *infodemic*, para pembuat kebijakan harus menyampaikan informasi resmi serta mendengarkan dan mengelola rumor dengan baik. Keempat, melakukan intervensi di bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi penularan, morbiditas (*morbidity*), kematian dan dampak negatif terhadap sistem kesehatan dan sektor politik serta sektor lainnya.<sup>16</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Landasan hukum yang mengatur tentang pelibatan lembaga pertahanan dalam membantu percepatan penanganan pandemi COVID-19 tertuang dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang TNI. Pada pasal 7 ayat 2 dalam undang-undang tersebut disebutkan salah satu tugas pokok TNI adalah melaksanakan OMSP, yang dalam hal ini bertujuan untuk membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan.<sup>17</sup> Selain itu, Inpres No. 4 Tahun 2019 tentang peningkatan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons wabah penyakit, pandemi global, dan kedaruratan nuklir, biologi, dan kimia juga menjadi dasar hukum dalam menugaskan TNI membantu pemerintah dalam mengatasi krisis kesehatan global ini.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Kemudian, Panglima TNI juga diinstruksikan untuk: (a) mengerahkan personel, sarana, dan prasarana serta upaya mencegah, mendeteksi, dan merespons secara cepat sebelum, selama, dan sesudah terjadinya kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau bencana non-alam; dan (b) memberikan komando penanggulangan taktis dalam kejadian kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau bencana non-alam, baik yang mengandung unsur kesengajaan maupun tidak.<sup>18</sup>

Di dalam regulasi tersebut, presiden juga memberikan instruksi kepada menteri pertahanan untuk meningkatkan koordinasi, sinergi, dan kerja sama dalam pengerahan sumber daya sektor pertahanan untuk mencegah, mendeteksi, dan merespons kedaruratan kesehatan masyarakat dan/atau bencana non-alam baik mengandung unsur kesengajaan maupun tidak.<sup>19</sup>

## Peran TNI

### a. Bidang Kesehatan

Di bidang kesehatan, pertama, TNI telah melakukan *refocusing* atau realokasi anggaran sebesar Rp. 196,8 miliar yang berasal dari kebutuhan anggaran (Markas Besar Tentara Nasional Indonesia (Mabes TNI), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD), Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI

<sup>18</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespons Wabah Penyakit, Pandemi Global, dan Kedaruratan Nuklir, Biologi, dan Kimia.

<sup>19</sup> *Ibid.*

AL), dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) untuk membantu penanggulangan COVID-19. Dari total anggaran tersebut, kebutuhan anggaran Mabes TNI sebesar Rp. 25,7 miliar dialokasikan untuk pengadaan alat laboratorium *Polymerase Chain Reaction* (PCR) dan *reagen kit* khusus virus corona. Kemudian, anggaran TNI AD sebesar Rp. 39,9 miliar digunakan untuk alokasi pengadaan, alat pelindung diri (APD), *test kit* dan swab dengan keperluan *smart helmet*. Anggaran TNI AL sebesar Rp. 64,5 miliar dialokasikan untuk peningkatan pengadaan fasilitas kesehatan seperti ruang isolasi, pengadaan bahan baku *hand sanitizer*, vitamin, *ventilator* dan pemberian insentif untuk tenaga kesehatan. Sedangkan, anggaran TNI AU sebesar Rp. 69,5 miliar dialokasikan untuk pemberian insentif tenaga kesehatan di beberapa rumah sakit angkatan udara.<sup>20</sup>

Kedua, TNI berkontribusi dalam membantu menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit rujukan khusus COVID-19 diantaranya RSAL Mintoarjo dan RSPAD Gatot Subroto. Saat ini pemerintah telah menyiapkan anggaran sebesar Rp. 3,2 triliun bagi pengerahan pasukan TNI untuk percepatan penanganan pandemi corona selama 150 hari. Dana tersebut digunakan untuk meningkatkan kapasitas 109 fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh ketiga matra di seluruh daerah.

<sup>20</sup> Haryanti Puspa Sari, "TNI Realokasi Anggaran Rp. 196,8 Miliar Guna Tangani COVID-19," <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/15/12493251/tni-realokasi-anggaran-rp-1968-miliar-guna-tangani-covid-19>, 15 April 2020, diakses pada 1 Mei 2020.

Hal ini dilakukan agar fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut dapat dipergunakan untuk penanganan COVID-19 di daerah.<sup>21</sup>

Selain itu, 68 rumah sakit milik TNI AD juga akan dilengkapi dengan laboratorium yang memiliki alat tes dengan metode PCR yang diharapkan masing-masing rumah sakit dapat memeriksa 10,000 spesimen per hari.<sup>22</sup> TNI juga mendirikan posko siaga, tenda dan ruang isolasi di beberapa daerah, lengkap dengan peralatan medis dan tenaga medis yang disiagakan. Posko dan tenda isolasi tersebut digunakan untuk mempercepat penanganan awal terhadap orang yang yang diduga terinfeksi virus COVID-19 sebelum dirujuk ke rumah sakit rujukan.<sup>23</sup>

Ketiga, dari segi sumber daya manusia di bidang kesehatan, TNI menyiapkan tenaga kesehatan seperti tenaga medis, paramedis, dan tenaga pendukung lainnya untuk merawat pasien COVID-19. Salah satu contohnya adalah dokter militer (dokter umum dan dokter spesialis), perawat, tenaga kesehatan lainnya, dan tenaga non-medis telah ditempatkan di Rumah Sakit Darurat COVID-19 Wisma Atlet untuk menangani pasien yang terinfeksi virus corona. Selain itu, TNI AD juga telah mengerahkan para

<sup>21</sup> Anton Setiawan, "Perjuangan TNI Menumpas Pandemi," <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/perjuangan-tni-menumpas-pandemi>, 17 Juni 2020, diakses pada 5 Juli 2020.

<sup>22</sup> Robertus Wardi, "68 RS TNI AD Dilengkapi Tes PCR," <https://www.beritasatu.com/kesehatan/648599-68-rs-tni-ad-dilengkapi-tes-pcr>, 24 Juni 2020, diakses pada 5 Juli 2020.

<sup>23</sup> Tentara Nasional Indonesia, "Antisipasi Virus Corona Yonkes 2 Kostrad Siagakan Tenda Isolasi," <https://tni.mil.id/view-173699-antisipasi-virus-corona-yonkes-2-kostrad-siagakan-tenda-isolasi.html>, 19 Maret 2020, diakses pada 3 Mei 2020.

prajurit Zeni Nubika (Nuklir, Biologi, dan Kimia) untuk melakukan mitigasi, ekstraksi, triase, dan dekontaminasi.<sup>24</sup>

Keempat, dari segi logistik, TNI juga membantu pemerintah dalam mendistribusikan APD ke berbagai daerah. Pendistribusian APD tersebut bertujuan untuk membantu mengatasi keterbatasan APD bagi tenaga medis yang menangani pasien COVID-19. TNI menggunakan transportasi udara seperti pesawat hercules untuk mengangkut dan mendistribusikan APD terutama ke daerah-daerah. Hingga 2 April 2020, tercatat sebanyak 352,450 APD telah didistribusikan ke 34 provinsi di Indonesia.<sup>25</sup>

Kelima, TNI membantu pemerintah dalam pelacakan intelijen medis seperti pengambilan sampel yang masif, pelacakan (*contact tracing & tracking*) secara agresif, dan karantina yang ketat untuk menekan penyebaran COVID-19.<sup>26</sup> Keenam, dari segi *research and development* (R&D), TNI melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi melakukan penelitian dan pengembangan dalam membuat vaksin, serum atau obat yang dapat menangkal COVID-19 di Laboratorium Kesehatan Militer.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Hani Anggraini, *op.cit.*

<sup>25</sup> Tentara Nasional Indonesia, "TNI Bantu Distribusikan APD ke Berbagai Daerah," <https://tni.mil.id/view-174714-tni-bantu-distribusikan-apd-ke-berbagai-daerah.html>, 3 April 2020, diakses pada 3 Mei 2020.

<sup>26</sup> Bunaiya Fauzi Arubone, "Pasien COVID-19 Keluyuran, Ini yang Diakukan TNI," <https://rri.co.id/nasional/821033/pasien-covid-19-keluyuran-ini-yang-dilakukan-tni>, 15 April 2020, diakses pada 8 Mei 2020

<sup>27</sup> Syaiful Hakim, "TNI Lakukan Penelitian Tangkal COVID-19," <https://www.antaraneews.com/berita/>

## b. Bidang Keamanan

Di bidang keamanan, pimpinan TNI telah membentuk empat Komando Tugas Gabungan Terpadu (Kogasgabpad) di empat wilayah. Pembentukan Kogasgabpad juga melibatkan unsur gabungan TNI-Polri, kementerian dan lembaga terkait dibawah komando utama operasi (pangkotama ops) TNI. Keempat Kogasgabpad terdiri dari pertama, Rumah Sakit Darurat COVID-19 Wisma Atlet Jakarta yang dipimpin Pangdam Jaya. Kedua, Kogasgabpad Natuna yang dipimpin oleh Pangkoopsau I. Ketiga, Kogasgabpad Pulau Sebaru yang dipimpin oleh Pangkoarmada I. Keempat, Kogasgabpad Rumah Sakit Khusus Infeksi Pulau Galang yang dipimpin oleh Pangdam 1 Bukit Barisan.<sup>28</sup>

Lebih jauh, TNI juga membantu memberikansosialisasi dalam penggunaan masker dan penerapan *physical distancing* di tempat publik seperti kendaraan umum.<sup>29</sup> Dalam rangka menegakkan dan mengawasi ketertiban pelaksanaan PSBB dan fase transisi, TNI melakukan patroli bersama di tempat-tempat umum hingga di perbatasan wilayah. Contohnya, TNI AL menggelar Operasi Penegakan Ketertiban dan Disiplin (Gaktibplin) yang bertujuan untuk menekan tindak pelanggaran lalu

[1449528/tni-lakukan-penelitian-tangkal-covid-19](https://www.tni.mil.id/1449528/tni-lakukan-penelitian-tangkal-covid-19), 28 April 2020, diakses pada 3 Mei 2020.

<sup>28</sup> Anton Setiawan, "Perjuangan TNI Menumpas Pandemi," <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/perjuangan-tni-menumpas-pandemi>, 17 Juni 2020, diakses pada 5 Juli 2020.

<sup>29</sup> JPNN, "Peran TNI dalam Penerapan PSBB di Tengah Pandemi COVID-19," <https://www.jpnn.com/news/peran-tni-dalam-penerapan-psbb-di-tengah-pandemi-covid-19>, 15 April 2020, diakses pada 3 Mei 2020.

lintas bagi para personel dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Selanjutnya, TNI juga meningkatkan patroli rutin dan patroli intelijen di perbatasan antara Indonesia-Malaysia terutama di jalur tikus (jalur tidak resmi) yang sering dimanfaatkan menjadi jalur kedatangan oleh para TKI ilegal untuk pulang ke Indonesia. Patroli ini bertujuan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 yang berasal dari luar negeri. Melalui patroli tersebut, TNI telah berhasil mengamankan 36 TKI ilegal dari Malaysia di perairan Sungai Nipah<sup>30</sup> dan selama pandemi sampai pertengahan Mei 2020 TNI telah mengamankan 713 orang TKI ilegal yang pulang ke Indonesia secara ilegal melalui Lanal Tanjung Balai Asahan.<sup>31</sup> Setelah melakukan penangkapan, seluruh penumpang kapal diperiksa dengan menerapkan prosedur tetap (protap) pemeriksaan pada saat pandemi COVID-19 oleh Satuan Tugas (Satgas) COVID-19. Beberapa prosedur yang dilakukan antara lain pemeriksaan kesehatan, pengukuran suhu badan, dan penyemprotan cairan desinfektan kepada penumpang serta barang bawaan maupun kapal yang digunakan.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Ratna Puspita, "TNI AL Tingkatkan Patroli di Jalur Tikus RI-Malaysia," <https://republika.co.id/berita/q8hqdn428/tni-al-tingkatkan-patroli-di-jalur-tikus-rimalaysia>, 9 April 2020, diakses pada 4 Mei 2020.

<sup>31</sup> Rusli HR, "TNI Amankan 124 Pekerja Migran Ilegal di Labuhanbatu Utara," <https://sumut.sindonews.com/read/32761/717/tni-al-amankan-124-pekerja-migran-ilegal-di-labuhanbatu-utara-1589677531>, 17 Mei 2020 diakses pada 11 Juni 2020.

<sup>32</sup> Tentara Nasional Indonesia, "TNI AL Kembali Menangkap 20 Orang Pekerja Migran Ilegal di Tanjung Balai," <https://tni.mil.id/view-176175-tni-al-kembali-menangkap-20-orang-pekerja-migran-ilegal-di-tanjung-balai.html>, 27 April 2020, diakses pada 4 Mei 2020.

Kemudian, dari segi transportasi, TNI telah memfasilitasi evakuasi warga negara Indonesia (WNI) yang ada di luar negeri agar dapat kembali ke Indonesia karena situasi darurat ini. TNI tercatat telah melaksanakan 13 kali proses evakuasi sekitar 3.500 WNI yang bekerja sebagai anak buah kapal (ABK) di kapal-kapal pesiar dunia. Contohnya, evakuasi terhadap 188 WNI Kru Kapal *World Dream*, 324 WNI ABK MV *Costa Mediterranea* dan 68 awak kapal *Diamond Princess*. Selain itu, KRI Dr. Soeharso juga digunakan dalam rangka menjalankan misi kemanusiaan untuk membantu kepulauan para TKI dari Malaysia yang menerapkan *lockdown*, dan keterlibatan tiga pesawat milik TNI AU untuk mengantar 245 WNI yang baru tiba dari Wuhan untuk selanjutnya dibawa ke pulau Natuna untuk menjalani observasi.

Selanjutnya, sebagai langkah preventif, TNI juga telah menyiapkan rencana kontijensi sebagai skenario terburuk jika pandemi COVID-19 belum menunjukkan tanda-tanda penurunan dalam waktu dekat. Penyebaran virus corona ini telah berdampak pada kondisi sosial-ekonomimasyarakat yang menurun, sehingga ada kemungkinan terjadinya gejolak sosial yang berlanjut ke arah aksi yang anarkis. Oleh karena itu rencana kontijensi ini disiapkan untuk meredam gejolak sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga dapat meminimalisir resiko keamanannya.<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Syaiful Hakim, "TNI Lakukan Penelitian Tangkal COVID-19," <https://www.antaraneews.com/berita/1449528/tni-lakukan-penelitian-tangkal-covid-19>, 28 April 2020, diakses pada 3 Mei 2020.

Terakhir, memasuki fase *new normal* yang sedang berlangsung saat ini, TNI juga diturunkan untuk mengamankan sejumlah objek vital nasional. Pemerintah mempersiapkan rencana untuk mengerahkan 340,000 personel TNI-Polri di empat provinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Barat, dan Gorontalo) dan 25 kabupaten/kota dalam rangka mengawasi dan mendisiplinkan penerapan protokol kesehatan di masyarakat. Terdapat 1.800 objek atau fasilitas publik yang akan dijaga oleh personel TNI-Polri seperti pusat perbelanjaan, pasar, terminal, halte, serta stasiun, dengan mengedepankan upaya persuasif dalam bertindak.<sup>34</sup> Sebagai contoh, TNI dan Polri menerjunkan 2.702 personel yang terdiri dari 1.293 TNI dan 1.409 Polri di pusat perbelanjaan yang ada di Jakarta dan sekitarnya yang termasuk dalam wilayah hukum Polda Metro Jaya.<sup>35</sup> Dengan adanya keterlibatan TNI dan Polri dalam mendisiplinkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, diharapkan masyarakat dapat menjalani kehidupan yang produktif dan aman dari penularan COVID-19.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Achmad Nasrudin Yahya, "Era New Normal, Pemerintah Diminta Libatkan Ahli Epidemiologi Ketimbang TNI-Polri," <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/28/20233591/era-new-normal-pemerintah-diminta-libatkan-ahli-epidemiologi-ketimbang-tni?page=all>, 28 Mei 2020, diakses pada 5 Juli 2020.

<sup>35</sup> Tribrata News, "Ribuan TNI Polri Awasi Protokol Kesehatan di Pusat Perbelanjaan," <http://tribrataneews.polri.go.id/read/533/36/ribuan-tni-polri-awasi-protokol-kesehatan-di-pusat-perbelanjaan-1592280399>, 16 Juni 2020, diakses pada 5 Juli 2020.

<sup>36</sup> Syaiful Hakim, "Kesiapan TNI-Polri Terapkan Normal Baru di Tengah Pandemi COVID-19," <https://www.antaranews.com/berita/1552824/kesiapan-tni-polri-terapkan-normal-baru-ditengah-pandemi-covid-19>, 14 Juni 2020, diakses pada 5 Juli 2020.

### c. Bidang Sosial-Ekonomi

Di bidang sosial-ekonomi, untuk meminimalisir dampak pandemi COVID-19 dan PSBB khususnya untuk masyarakat menengah ke bawah, TNI turut serta berperan aktif dalam mendistribusikan donasi bahan pangan dan bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, TNI juga bekerja sama dengan Polri untuk membangun dapur umum di beberapa titik lokasi antara lain di Kota Tua, Tamansari, Tanjung Priok, Tambun Selatan, Kemayoran, dan dua wilayah di Jakarta Selatan. Petugas TNI-Polri bergantian memasak untuk menyajikan makanan bagi warga sekitar seperti pekerja lepas, pengemudi ojek *online*, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Contoh lainnya, TNI AD bekerja sama dengan Kementerian Pertanian membuat ATM beras untuk membantu warga selama pandemi ini. Sebagai tahap awal, program ini baru dilaksanakan di 10 Komando Distrik Militer (Kodim) dan kedepannya direncanakan untuk mencakup semua Kodim. Program ini ditujukan untuk warga terdampak COVID-19 yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan dari pemerintah.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Bonfilio Mahendra Wahanaputra Ladjar, "TNI-Polri Buat 7 Dapur Umum untuk Warga Terdampak Pandemi COVID-19," <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/14/21333811/tni-polri-buat-7-dapur-umum-untuk-warga-terdampak-pandemi-covid-19>, 14 April 2020, diakses pada 4 Mei 2020.

<sup>38</sup> Sabik Aji Taufan, "Bantu Warga Terdampak Covid-19, TNI AD Luncurkan Program ATM Beras," <https://www.jawapos.com/nasional/30/04/2020/bantu-warga-terdampak-covid-19-tni-ad-luncurkan-program-atm-beras/>, 30 April 2020, diakses pada 3 Mei 2020.

## Peran Kementerian Pertahanan (Kemhan)

Selama masa pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia melakukan pemotongan anggaran Kemhan dari sekitar Rp. 131 triliun menjadi Rp. 122 triliun untuk dialokasikan pada kebutuhan penanganan COVID-19.<sup>39</sup>

### a. Langkah Internal Kemhan dan Kerjasama dengan Kementerian Terkait

Langkah Kemhan dalam membantu penanganan pasien COVID-19 yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan donor darah. Selain itu, Kemhan juga menyediakan disinfektan di lingkungan Kemhan serta lembaga dan kementerian lainnya. Kemudian, Kemhan menyelenggarakan Bimbingan Teknis Komponen Pendukung Pertahanan Negara Bidang Kesehatan dalam rangka percepatan penanggulangan COVID-19. Pesertanya terdiri dari 300 peserta yang sukarela mendaftarkan diri dan berasal dari berbagai disiplin ilmu kesehatan diantaranya dokter, kesehatan masyarakat, perawat, ahli gizi, analis kesehatan, farmasi, psikologi dan radiologi. Setelah mengikuti pelatihan, para relawan akan bertugas selama 1 bulan dan 14 hari karantina di Rumah Sakit Dr. Suyoto sebagai tenaga medis.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Francisca Christy Rosana, "Faisal Basri Gemas Anggaran Kemenhan Hanya Dipotong Rp. 9T," <https://bisnis.tempo.co/read/1344569/faisal-basri-gemas-anggaran-kemenhan-hanya-dipotong-rp-9-t/full&view=ok>, 21 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>40</sup> Kementerian Pertahanan, "Upacara Pembukaan Bimbingan Teknis Pertahanan Negara Bidang

Selanjutnya, Kemhan juga menyalurkan 5.000 alat *rapid test* COVID-19 kepada Walikota Bekasi sebagai salah satu wilayah yang beresiko<sup>41</sup> dan Wakil Bupati Bogor untuk kepentingan pengendalian pandemi.<sup>42</sup> Disamping itu, Kemhan juga memberikan alat kesehatan kepada Kapolda Sulawesi Selatan untuk kepentingan penanganan pandemi di Sulawesi Selatan. Bantuan tersebut berupa 500 APD, 2.000 masker, 500 kacamata, 1.000 tutup kepala, 500 sarung tangan, 500 alat *rapid test* dan 100 botol vitamin C.<sup>43</sup>

Kemudian, Kemhan juga fokus dalam meningkatkan kualitas SDM pertahanan di bidang kesehatan dengan mendirikan Fakultas Kedokteran Militer, Fakultas Farmasi Militer dan Fakultas Teknik Militer di Universitas Pertahanan. Lebih jauh Kemhan berencana mendirikan farmasi

Kesahatan TA. 2020 dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19," <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2020/04/22/upacara-pembukaan-bimbingan-teknis-pertahanan-negara-bidang-kesehatan-ta-2020-dalam-rangka-percepatan-penanganan-covid-19.html>, 22 April 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>41</sup> Rayful Mudassar, "Kementerian Pertahanan Salurkan 5.000 Rapid Tes ke Pemkot Bekasi," <https://kabar24.bisnis.com/read/20200428/15/1233970/kementerian-pertahanan-salurkan-5.000-rapid-tes-ke-pemkot-bekasi>, 28 April 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>42</sup> Kementerian Pertahanan, "Irjen Kemhan Serahkan Bantuan Alkes Kepada Bupati Bogor Sebagai Upaya Penekanan Penyebaran COVID-19," <https://www.kemhan.go.id/2020/05/11/irjen-kemhan-serahkan-bantuan-alkes-kepada-bupati-bogor-sebagai-upaya-penekanan-penyebaran-covid-19.html>, 11 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>43</sup> Sindonews, "Kapolda Sulsel Terima Bantuan Almatkes dari Sekjen Kementerian Pertahanan," <https://makassar.sindonews.com/read/55015/710/kapolda-sulsel-terima-bantuan-almatkes-dari-sekjen-kementerian-pertahanan-1591002416>, 1 Juni 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

dan virologi untuk ketahanan kesehatan yang mandiri di masa depan.

Kemhan menyadari bahwa COVID-19 memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya masalah ketersediaan pangan. Oleh karena itu, Kemhan juga memiliki fokus pada pembangunan ketahanan pangan untuk mengantisipasi dampak wabah penyakit di masa depan dengan berkoordinasi dengan kementerian terkait. Pada 23 Juni 2020, Wakil Menteri Pertahanan menghadiri rapat pembahasan dan pengelolaan Kawasan Eks Pengembangan Lahan Gambut (PLG) di Provinsi Kalimantan Tengah. Rapat ini juga dihadiri oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta pejabat perwakilan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Kementerian Pertanian dan Kementerian BUMN. Rapat ini membahas aksi bersama kementerian dalam mengembangkan *food estate* di Kalimantan Tengah dalam mendukung program penguatan ketahanan pangan.<sup>44</sup>

## **b. Kolaborasi Kemhan dengan Perusahaan Swasta Dalam Negeri**

Kemhan telah menerima 100.000 obat tablet hidrosiklorokina dari PT. Indadi Setia untuk diberikan kepada pasien COVID-19.<sup>45</sup> Kemhan juga bekerja sama

<sup>44</sup> Kementerian Pertahanan, "Wamenhan: Kekuatan Ketahanan Pangan Tak Kalah Penting dengan Kekuatan Senjata," <https://www.kemhan.go.id/2020/06/23/wamenhan-kekuatan-ketahanan-pangan-tak-kalah-penting-dengan-kekuatan-senjata.html>, 23 Juni 2020, diakses pada 6 Juli 2020.

<sup>45</sup> Syaiful Hakim, "Kementerian Pertahanan terima hidrosiklorokina obati pasien

dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia dalam menyalurkan 2.500 paket makanan siap saji untuk 25 Rumah Sakit di Jabodetabek. Paket makanan ini akan rutin diberikan setiap hari Selasa dan Kamis. Kemhan juga melibatkan Resimen Mahasiswa (Menwa) Mahajaya dan Komunitas Kader Bela Negara Kemhan RI sebagai relawan dalam mendistribusikan paket makanan tersebut.<sup>46</sup>

Selanjutnya, Kemhan dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk kembali memberikan bantuan 3.000 makanan untuk tenaga medis. Hingga 21 Mei 2020, Kemhan telah memberikan 16.000 makanan kepada masyarakat. Program ini termasuk dalam program aksi bela negara peduli COVID-19. Bantuan tersebut di distribusikan oleh Forum Bela Negara (FBN) dan Persatuan Kader Bela Negara (PKBN).<sup>47</sup> Selain itu, Kemhan juga menerima bantuan alat kesehatan dari perwakilan Beihang UAS China di Indonesia, berupa 200 set APD, sarung tangan, sepatu pelindung, dan pelindung mata.<sup>48</sup>

COVID-19," <https://www.antaranews.com/berita/1453092/kementerian-pertahanan-terima-hidrosiklorokina-obati-pasien-covid-19>, 30 April 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>46</sup> Kementerian Pertahanan, "Kemhan Dukung Tenaga Medis Hadapi COVID-19," <https://www.kemhan.go.id/2020/05/07/kemhan-dukung-tenaga-medis-hadapi-covid-19.html>, 7 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>47</sup> Kementerian Pertahanan, "Kemhan Salurkan 16.000 Makanan ke Tenaga Medis Melalui Aksi Bela Negara Peduli COVID-19," <https://www.kemhan.go.id/2020/05/21/kemhan-telah-salurkan-16-000-makanan-ke-tenaga-medis-melalui-aksi-bela-negara-peduli-covid-19.html>, 21 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>48</sup> Kementerian Pertahanan, "Sekjen Kemhan Terima Bantuan Alkes dari Beihang UAS China Untuk Atasi Penyebaran COVID-19," <https://www.kemhan.go.id/2020/05/21/sekjen-kemhan-terima-bantuan-alkes-dari-beihang-uas-china-untuk-atasi-penyebaran-covid-19.html>, 21 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

### c. Kolaborasi Kemhan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Industri Pertahanan

Jumlah pasien COVID-19 yang masif di Indonesia membuat kebutuhan akan alat medis cukup tinggi sementara ketersediaannya terbatas. Situasi tersebut mendorong keterlibatan BUMN untuk memproduksi alat-alat medis. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, sejumlah BUMN dapat memanfaatkan kemampuan sumber dayanya seperti mesin-mesin atau para *engineer* untuk turut serta memproduksi peralatan kesehatan yang diperlukan, seperti ventilator, tabung oksigen, masker ruang operasi, bilik desinfektan dan kebutuhan lainnya.<sup>49</sup>

Salah satu sektor BUMN yang dilibatkan dalam kebijakan ini yakni BUMN dalam sektor Industri Pertahanan (Indhan). Dua BUMN dalam klaster *National Defence and Hightech Industries* (NDHI) yaitu PT. Pindad dan PT. Dirgantara Indonesia (PTDI) mampu membuat ventilator yang telah lulus uji produk dari Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Kementerian Kesehatan. PT. Pindad telah membuat *Ventilator Pumping Machine* yang berfungsi sebagai alat bantu pernapasan untuk pasien-pasien yang mengalami gagal nafas. Sementara itu, PTDI memproduksi *Ventilator portable*

---

[kemhan.go.id/2020/05/11/sekjen-kemhan-terima-bantuan-alkes-dari-beihang-uas-china-untuk-atasi-penyebaran-covid-19.html](https://kemhan.go.id/2020/05/11/sekjen-kemhan-terima-bantuan-alkes-dari-beihang-uas-china-untuk-atasi-penyebaran-covid-19.html), 11 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>49</sup> Kementerian Pertahanan, "Wamenhan Dukung Industri Pertahanan Produksi Ventilator," <https://www.kemhan.go.id/2020/04/25/wamenhan-dukung-industri-pertahanan-produksi-ventilator.html>, 25 April 2020, diakses pada 3 Mei 2020.

yang diberi nama Vent-I (Ventilator Indonesia) yang berfungsi bagi pasien yang sakit, tetapi masih mampu bernapas sendiri. Vent-I juga merupakan hasil kerja sama antara Dirgantara Indonesia dengan Institut Teknologi Bandung (ITB).<sup>50</sup>

### d. Kolaborasi Kementerian Pertahanan dengan Negara Lain

Indonesia melalui Kemhan menjalin kerja sama dengan negara lain baik secara bilateral maupun regional dalam rangka menangani pandemi COVID-19. Sebagai contoh, Kemhan bekerja sama dengan TNI menggelar operasi bantuan kemanusiaan dengan mengirimkan Pesawat TNI AU C-139 untuk membawa bantuan alat-alat kesehatan dari Tiongkok seperti alat tes COVID-19, masker N-95, masker bedah, pakaian pelindung medis dan ventilator *portable*<sup>51</sup> yang kemudian diserahkan ke rumah sakit rujukan COVID-19.<sup>52</sup>

Kemudian, pada level regional, Kemhan berupaya membangun komunikasi dalam rangka penguatan kerja sama penanganan COVID-19. Salah satunya melalui *ASEAN Defence Senior Officials Meeting Working Group* (ADSOM-

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> CNN Indonesia, "Bantuan Medis Corona dari China Tiba di Indonesia," <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200328213252-113-487878/bantuan-medis-corona-dari-china-tiba-di-indonesia>, 28 Maret 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>52</sup> Kementerian Pertahanan, "Menhan Prabowo Subianto Serahkan Bantuan Alkes dari Tiongkok untuk Rumah Sakit Rujukan Penanganan COVID-19," <https://www.kemhan.go.id/2020/03/23/menhan-prabowo-subianto-serahkan-bantuan-alkes-dari-tiongkok-untuk-rumah-sakit-rujukan-penanganan-covid-19.html>, 23 Maret 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

WG), yang berlangsung secara virtual pada 12 Mei 2020 dan merupakan pertemuan persiapan untuk menyelenggarakan *ASEAN Defence Senior Officials Meeting (ADSOM)*. ADSOM-WG diikuti oleh Direktur Kerjasama Internasional Pertahanan dan bertujuan mengingatkan kembali agar seluruh anggota ASEAN mengikuti kesepakatan para menteri pertahanan dalam *joint statement* yang diadopsi pada pertemuan *ADMM Retreat* pada 18-20 Februari 2020 di Hanoi. *ADMM Retreat* membahas kerja sama pertahanan khususnya dalam penanganan pandemi di ASEAN.<sup>53</sup> Selanjutnya, pada 15 Mei 2020, pertemuan ADSOM memiliki agenda tukar pengalaman dalam menangani pandemi, membahas kerjasama pertahanan tahun 2020 dan *online COVID-19 tabletop exercise*. Harapannya, kawasan ASEAN mampu mengendalikan pandemi COVID-19 melalui pertukaran informasi, bantuan medis, serta kebijakan dan regulasi yang tepat.<sup>54</sup>

Dari penjabaran di atas, di tengah kondisi krisis kesehatan global ini, militer dinilai perlu mengambil peran karena kapasitas pihak sipil saja tidak cukup untuk mengatasi semua masalah yang ada di lapangan. Selama pandemi COVID-19,

<sup>53</sup> Kementerian Pertahanan, "Diskersinhan Ditjen Strahan Kemhan Ikuti Pertemuan Virtual ADSOM Working Group," <https://www.kemhan.go.id/2020/05/12/dirkersinhan-ditjen-strahan-kemhan-ikuti-pertemuan-virtual-adsom-working-group.html>, 12 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

<sup>54</sup> Kementerian Pertahanan, "Sekjen Kemhan RI Ikuti Pertemuan Virtual ADSOM Membahas Kerjasama ASEAN dalam Penanganan COVID-19," <https://www.kemhan.go.id/2020/05/15/sekjen-kemhan-ri-ikuti-pertemuan-virtual-adsom-membahas-kerjasama-asean-dalam-penanganan-covid-19.html>, 15 Mei 2020, diakses pada 12 Juni 2020.

TNI telah menggelar tiga jenis operasi kemanusiaan yang termasuk dalam OMSP. Pertama, Operasi Penanganan Medis, yaitu dengan menyediakan fasilitas kesehatan melalui RS TNI dan RS Suyoto milik Kemhan. Kedua, Operasi Pengamanan yaitu melalui pengamanan perbatasan darat, laut dan udara serta pengamanan jalur logistik dan dukungan pengamanan objek vital yang berkoordinasi dengan Polri. Ketiga, Operasi Dukungan melalui penjemputan bantuan dari negara lain seperti Tiongkok, pendistribusian logistik dan berkoordinasi dan mendukung Polri beserta lembaga terkait dalam menjaga kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan pada masa PSBB dan fase adaptasi *new normal*.

Jika dianalisis berdasarkan fase-fase penanganan wabah yang ditetapkan oleh WHO, saat ini Indonesia telah melalui fase pertama yaitu antisipasi karena telah memiliki lebih dari 60.000 kasus positif dan jumlahnya terus bertambah. TNI dan Kemhan telah berperan sejak fase pertama dengan penunjukkan Panglima TNI menjadi bagian dari Gugus Tugas Nasional COVID-19, Letnan Jenderal Doni Monardo yang merupakan perwira aktif dalam kapasitasnya sebagai Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) juga menjadi ketua dalam gugus tugas tersebut. Lebih jauh, semua SDM bidang kesehatan beserta rumah sakit milik TNI juga disiapkan menjadi rumah sakit rujukan bagi pasien COVID-19, Pasien dalam Pemantauan (PDP), dan Orang Dalam Pemantauan (ODP).

Indonesia juga telah melalui fase kedua yaitu deteksi dini pada hewan dan manusia dengan masifnya tes massal melalui PCR dan *rapid test*. Pada fase kedua ini, peran TNI dan Kemhan sangat penting khususnya dalam memfasilitasi transportasi bantuan alat *rapid test* dan alat kesehatan lainnya dari negara lain serta mendistribusikannya ke berbagai daerah di Indonesia. Indonesia juga telah melalui fase ketiga yaitu pembendungan penyakit yang diusahakan pada tahap transmisi awal, karena telah terjadi transmisi lokal dan pemerintah telah menerapkan PSBB di wilayah yang rawan. TNI dan Kemhan juga ikut terlibat dalam memerangi pandemi melalui pengerahan pasukan dalam menjaga kedisiplinan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19 selama PSBB serta patroli di jalur-jalur perbatasan Indonesia terutama di jalur-jalur ilegal untuk memonitor akses mobilitas manusia dan melakukan *screening* kesehatan bagi yang hendak masuk dan keluar dari Indonesia.

Saat ini Indonesia sedang dalam fase keempat yaitu fase kontrol dan mitigasi selama amplifikasi (pengembangan/ perluasan). Pada fase ini, Indonesia sedang menerapkan transisi menuju adaptasi *new normal*. Pemerintah Indonesia membuat zonasi sesuai dengan tingkat resiko wabah di tiap wilayah kemudian menetapkan kebijakan pembatasan di wilayah yang masuk dalam zonasi merah, oranye dan kuning serta pelonggaran untuk wilayah yang masuk dalam zonasi hijau. Perubahan keadaan ini, membuat TNI dilibatkan dalam menjaga kedisiplinan

masyarakat untuk mematuhi peraturan otoritas lokal dan nasional sesuai dengan zonasinya. Selain itu, dampak ekonomi akibat pandemi juga membuat angka kriminalitas meningkat, sehingga kehadiran TNI dan Polisi dinilai baik sebagai efek *deterrence* untuk meningkatkan rasa keamanan di masyarakat. Indonesia juga harus bersiap untuk fase kelima yaitu fase eliminasi resiko penyebaran penyakit. TNI dan Kemhan telah bersiap untuk fase kelima dengan memperhatikan ketahanan pangan, penyiapan sumber daya manusia di bidang kesehatan yang mampu mengantisipasi wabah di masa depan dan membuat rencana kontijensi dengan berbagai skenario.

WHO juga menyarankan langkah-langkah koordinasi efektif berupa pertama, koordinasi antar pemangku kepentingan serta manajemen finansial. TNI dan Kemhan telah melakukannya dengan cara berkoordinasi dengan lembaga terkait seperti kementerian, BUMN, pihak swasta dalam negeri dan koordinasi dengan lembaga pertahanan negara-negara sahabat. TNI dan Kemhan juga telah melakukan re-alokasi anggaran untuk sektor-sektor yang penting selama pandemi. Kedua, membuat informasi kesehatan dan informasi mengenai dampak kebijakan yang telah dilakukan. Kemhan dan TNI secara berkala menyampaikan kebijakan dan langkah yang telah dilakukan selama pandemi melalui *statement* pejabat terkait serta melalui berbagai *platform* media diantaranya media sosial resmi. Ketiga, menangani *infodemic* yaitu penyebaran

informasi yang keliru secara masif. Kementerian Pertahanan dan TNI, tidak terlibat secara langsung dalam program kerja ini karena telah ada kementerian dan badan terkait yang mengurus *infodemic*, namun dengan penyampaian kebijakan yang telah dilakukan oleh Kemhan dan TNI secara tidak langsung dapat berfungsi untuk meminimalisir *infodemic* di masyarakat. Keempat, melakukan intervensi di bidang kesehatan untuk mengurangi penularan, morbiditas, kematian dan dampak negatif lainnya adalah tugas dari gugus tugas COVID-19 dimana Asisten Operasi Panglima TNI merupakan wakil ketua dan unsur TNI sebagai anggota dalam gugus tugas. Adapun peran TNI dan Kemhan dalam langkah ini adalah mengikuti arahan dari gugus tugas. Lebih jauh pembentukan Kogasgabpad di empat wilayah juga merupakan langkah yang strategis dalam mengefektifkan koordinasi dalam melakukan OMSP selama pandemi.

## Kesimpulan

Komponen utama dan pendukung pertahanan telah dilibatkan dalam membantu pemerintah menanggulangi pandemi COVID-19. TNI telah berperan pada tataran operasional dalam penanganan COVID-19 di masyarakat antara lain di bidang kesehatan, keamanan, dan sosial-ekonomi. Selanjutnya, Kementerian pertahanan pun telah berperan pada tataran kebijakan strategis dengan melakukan langkah-langkah internal, menjalin kerja sama dengan kementerian

terkait, pihak swasta, BUMN sektor industri pertahanan, dan negara lain untuk memperkuat pertahanan nasional dan regional terhadap pandemi.

Secara umum, pelibatan TNI dalam upaya penanganan COVID-19 memiliki sejumlah kelebihan seperti kesiapan dan kesigapan para prajurit, karena mereka dilatih untuk selalu siap menghadapi berbagai kondisi dan situasi, termasuk saat kondisi krisis seperti saat ini. Selain itu, sistem komando yang ada di TNI dapat mempermudah mobilisasi para prajurit di berbagai wilayah untuk melaksanakan operasi. TNI juga memiliki perencanaan yang strategis dan komprehensif sehingga implementasinya dapat terlaksana dengan efektif dan terpadu.

Di sisi lain, Kementerian Pertahanan telah melakukan langkah-langkah internal dan bekerjasama dengan kementerian terkait, BUMN, swasta dan lembaga pertahanan negara lain. Serta melakukan *refocusing* anggaran untuk kebutuhan penanganan pandemi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembaga pertahanan seperti TNI dan Kemhan memiliki peran penting dalam menanggulangi pandemi COVID-19 di Indonesia.

## Rekomendasi

Pertama, pemerintah perlu mempersiapkan dengan matang keputusan politik negara terkait pelibatan militer pada masa pandemi COVID-19 yang berisi aturan yang jelas mengenai durasi

OMSP, urgensi pelibatan, ruang lingkup peran, perhitungan dampak pelibatan terhadap tugas utama, hingga indikator dan standar ukuran keberhasilan pencapaian operasi. Kedua, pemerintah perlu memberikan perlindungan dan jaminan kesehatan bagi para personel militer dan keluarganya karena personel TNI yang terjun di lapangan menjadi rentan dan beresiko tertular virus corona. Ketiga, pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap keterlibatan militer ketika menertibkan masyarakat untuk menjaga *Civil Military Cooperation* (CIMIC) dapat berlangsung baik.

Keempat, Kemhan dapat membawa isu kesehatan sebagai agenda yang penting dalam forum-forum pertahanan internasional khususnya dalam kerangka ASEAN, khususnya agar terjadi *sharing information* dan *best practice* dari negara-negara yang telah lebih berkembang dan berpengalaman di bidang kesehatan militer. Kelima, Kemhan juga seyogyanya membuat dokumentasi dan *joint plan of action* yang diperbaharui secara berkala sesuai dengan berkembangnya isu wabah penyakit serta dampaknya di bidang pertahanan dan keamanan.

Keenam, lembaga pertahanan perlu terus mendukung kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas sipil secara bersama-sama menanggulangi pandemi sesuai porsinya seperti dalam fungsi pengamanan; distribusi logistik; obat-obatan dan alat kesehatan; fasilitas transportasi ke medan yang sulit; penyediaan fasilitas kesehatan darurat

dan fasilitas kesehatan yang berada di bawah lembaga pertahanan; *research dan development* dengan mengerahkan kemampuan industri pertahanan; komunikasi dan koordinasi yang baik dengan otoritas sipil dan masyarakat; menyediakan proteksi kesehatan bagi personel militer dan personel sipil yang bekerja di bawah lembaga pertahanan selama melakukan OMSP. Dengan demikian, diharapkan lembaga pertahanan yakni TNI dan Kemhan dapat bekerja secara tepat dan terukur dalam memaksimalkan peran dan kontribusinya di masyarakat dalam menanggulangi pandemi COVID-19.

## Daftar Pustaka

### Buku

Biddle, B. J. 1979. *Role Theory: Expectation, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.

Creswell, J. W. 1994. *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed Approach (Terjemahan)*. USA: Sage Publication.

Moelong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### Dokumen

Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespons Wabah Penyakit, Pandemi Global, dan Kedaruratan Nuklir, Biologi, dan Kimia.

Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 16 Tahun 2012 tentang Kebijakan Pengintegrasian Komponen Pertahanan Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

### Website

Anggraini, Hani, “Keterlibatan Militer Menuju Fase New Normal Tuai Tanda Tanya”, 16 Juni 2020, dalam <https://www.dw.com/id/keterlibatan-militer-menuju-fase-new-normal-tuai-tanda-tanya/a-53823336>, diakses pada 5 Juli 2020.

Arubone, Bunaiya Fauzi, “Pasien COVID-19 Keluyuran, Ini yang Diakukan TNI”, 15 April 2020, dalam <https://rri.co.id/nasional/821033/pasien-covid-19-keluyuran-ini-yang-dilakukan-tni>, diakses pada 8 Mei 2020 .

Baskara, B, “Rangkaian Peristiwa Pertama COVID-19”, 18 April 2020, dalam <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>, diakses pada 1 Mei 2020.

CNN Indonesia, “Bantuan Medis Corona dari China Tiba di Indonesia”, 28 Maret 2020, dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200328213252-113-487878/bantuan-medis-corona-dari-china-tiba-di-indonesia>, diakses pada 12 Juni 2020.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, “Peta Sebaran”, 5 Juli 2020, dalam <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses pada 6 Juli 2020.

Hakim, Syaiful, “Kesiapan TNI-Polri Terapkan Normal Baru di Tengah Pandemi COVID-19”, 14 Juni 2020, dalam <https://www.antaranews.com/berita/1552824/kesiapan-tni-polri-terapkan-normal-baru-ditengah-pandemi-covid-19>, diakses pada 5 Juli 2020.

Hakim, Syaiful, “TNI Lakukan Penelitian Tangkal COVID-19”, 28 April 2020, dalam <https://www.antaranews.com/berita/1449528/tni-lakukan-penelitian-tangkal-covid-19>, diakses pada 3 Mei 2020.

-----, “Kementerian Pertahanan terima hidroksiklorokina obati pasien COVID-19”, 30 April 2020, dalam <https://www.antaranews.com/berita/1453092/kementerian-pertahanan-terima-hidroksiklorokina-obati-pasien-covid-19>, diakses pada 12 Juni 2020.

HR, Rusli, “TNI Amankan 124 Pekerja Migran Ilegal di Labuhanbatu Utara”, 17 Mei 2020, dalam <https://sumut.sindonews.com/read/32761/717/tni-al-amankan-124-pekerja-migran-ilegal-di-labuhanbatu-utara-1589677531>, diakses pada 11 Juni 2020.

JPNN, “Peran TNI dalam Penerapan PSBB di Tengah Pandemi COVID-19”, 15 April 2020, dalam <https://www.jpnn.com/news/peran-tni-dalam-penerapan-psbb-di-tengah-pandemi-covid-19>, diakses pada 3 Mei 2020.

- Kementerian Pertahanan, “Kemhan Salurkan 16.000 Makanan ke Tenaga Medis Melalui Aksi Bela Negara Peduli COVID-19”, 21 Mei 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/05/21/kemhan-telah-salurkan-16-000-makanan-ke-tenaga-medis-melalui-aksi-bela-negara-peduli-covid-19.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- , “Sekjen Kemhan Terima Bantuan Alkes dari Beihang UAS China Untuk Atasi Penyebaran COVID-19”, 11 Mei 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/05/11/sekjen-kemhan-terima-bantuan-alkes-dari-beihang-uas-china-untuk-atasi-penyebaran-covid-19.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- , “Diskersinhan Ditjen Strahan Kemhan Ikuti Pertemuan Virtual ADSOM Working Group”, 12 Mei 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/05/12/dirkersinhan-ditjen-strahan-kemhan-ikuti-pertemuan-virtual-adsom-working-group.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- , “Sekjen Kemhan RI Ikuti Pertemuan Virtual ADSOM Membahas Kerjasama ASEAN dalam Penanganan COVID-19”, 15 Mei 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/05/15/sekjen-kemhan-ri-ikuti-pertemuan-virtual-adsom-membahas-kerjasama-asean-dalam-penanganan-covid-19.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- , “Upacara Pembukaan Bimbingan Teknis Pertahanan Negara Bidang Kesehatan TA. 2020 dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19”, 22 April 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2020/04/22/upacara-pembukaan-bimbingan-teknis-pertahanan-negara-bidang-kesehatan-ta-2020-dalam-rangka-percepatan-penanganan-covid-19.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- , “Wamenhan: Kekuatan Ketahanan Pangan Tak Kalah Penting dengan Kekuatan Senjata”, 23 Juni 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/06/23/wamenhan-kekuatan-ketahanan-pangan-tak-kalah-penting-dengan-kekuatan-senjata.html>, diakses pada 6 Juli 2020.
- , “Menhan Prabowo Subianto Serahkan Bantuan Alkes dari Tiongkok untuk Rumah Sakit Rujukan Penanganan COVID-19”, 23 Maret 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/03/23/menhan-prabowo-subianto-serahkan-bantuan-alkes-dari-tiongkok-untuk-rumah-sakit-rujukan-penanganan-covid-19.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- , “Wamenhan Dukung Industri Pertahanan Produksi Ventilator”, 25 April 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/04/25/wamenhan-dukung-industri-pertahanan-produksi-ventilator.html>, diakses pada 3 Mei 2020.
- , “Kemhan Dukung Tenaga Medis Hadapi COVID-19”, 7 Mei 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/05/07/kemhan-dukung-tenaga-medis-hadapi-covid-19.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- , “Irjen Kemhan Serahkan Bantuan Alkes Kepada Bupati Bogor Sebagai Upaya Penekanan Penyebaran COVID-19”, 11 Mei 2020, dalam <https://www.kemhan.go.id/2020/05/11/irjen-kemhan-serahkan-bantuan-alkes-kepada-bupati-bogor-sebagai-upaya-penekanan-penyebaran-covid-19.html>, diakses pada 12 Juni 2020.
- Ladjar, Bonfilio Mahendra Wahanaputra, “TNI-Polri Buat 7 Dapur Umum untuk Warga Terdampak Pandemi COVID-19.” 14 April 2020, dalam <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/14/21333811/tni-polri-buat-7-dapur-umum-untuk-warga-terdampak-pandemi-covid-19>, diakses pada 4 Mei 2020.
- Mengko, Diandra Megaputri, “TNI dan Kenormalan Baru”, dalam <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/politik-nasional/1403-tni-dan-kenormalan-baru>, 2 Juni 2020, diakses pada 4 Juli 2020.
- Mudassir, Rayful, “Kementerian Pertahanan Salurkan 5.000 Rapid

- Tes ke Pemkot Bekasi”, 28 April 2020, dalam <https://kabar24.bisnis.com/read/20200428/15/1233970/kementerian-pertahanan-salurkan-5.000-rapid-tes-ke-pemkot-bekasi>, diakses pada 12 Juni 2020.
- Puspita, Ratna, “TNI AL Tingkatkan Patroli di Jalur Tikus RI-Malaysia”, 9 April 2020, dalam <https://republika.co.id/berita/q8hqd428/tni-al-tingkatkan-patroli-di-jalur-tikus-rimalaysia>, diakses pada 4 Mei 2020.
- Rosana, Francisca Christy, “Faisal Basri Gemas Anggaran Kemenhan Hanya Dipotong Rp. 9T”, 21 Mei 2020, dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1344569/faisal-basri-gemas-anggaran-kemenhan-hanya-dipotong-rp-9-t/full&view=ok>, diakses pada 12 Juni 2020.
- Sari, Haryanti Puspa, “TNI Realokasi Anggaran Rp. 196,8 Miliar Guna Tangani COVID-19”, 15 April 2020, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/15/12493251/tni-realokasi-anggaran-rp-1968-miliar-guna-tangani-covid-19>, diakses pada 1 Mei 2020.
- Setiawan, Anton, “Perjuangan TNI Menumpas Pandemi”, 17 Juni 2020, dalam <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/perjuangan-tni-menumpas-pandemi>, diakses pada 5 Juli 2020.
- Sindonews, “Kapolda Sulsel Terima Bantuan Almatkes dari Sekjen Kementerian Pertahanan”, 1 Juni 2020, dalam <https://makassar.sindonews.com/read/55015/710/kapolda-sulsel-terima-bantuan-almatkes-dari-sekjen-kementerian-pertahanan-1591002416>, diakses pada 12 Juni 2020.
- Taufan, Sabik Aji, “Bantu Warga Terdampak Covid-19, TNI AD Luncurkan Program ATM Beras”, 30 April 2020, dalam <https://www.jawapos.com/nasional/30/04/2020/bantu-warga-terdampak-covid-19-tni-ad-luncurkan-program-atm-beras/>, diakses pada 3 Mei 2020.
- Tentara Nasional Indonesia, “Antisipasi Virus Corona Yonkes 2 Kostrad Siagakan Tenda Isolasi”, 19 Maret 2020, dalam <https://tni.mil.id/view-173699-antisipasi-virus-corona-yonkes-2-kostrad-siagakan-tenda-isolasi.html>, diakses pada 3 Mei 2020.
- Tentara Nasional Indonesia, “TNI AL Kembali Menangkap 20 Orang Pekerja Migran Ilegal di Tanjung Balai”, 27 April 2020, dalam <https://tni.mil.id/view-176175-tni-al-kembali-menangkap-20-orang-pekerja-migran-ilegal-di-tanjung-balai.html>, diakses pada 4 Mei 2020.
- , “TNI Bantu Distribusikan APD ke Berbagai Daerah”, 3 April 2020, dalam <https://tni.mil.id/view-174714-tni-bantu-distribusikan-apd-ke-berbagai-daerah.html>, diakses pada 3 Mei 2020.
- TribrataNews, “Ribuan TNI Polri Awasi Protokol Kesehatan di Pusat Perbelanjaan”, 16 Juni 2020, dalam <http://tribratanews.polri.go.id/read/533/36/ribuan-tni-polri-awasi-protokol-kesehatan-di-pusat-perbelanjaan-1592280399>, diakses pada 5 Juli 2020.
- Wardi, Robertus, “68 RS TNI AD Dilengkapi Tes PCR”, 24 Juni 2020, dalam <https://www.beritasatu.com/kesehatan/648599-68-rs-tni-ad-dilengkapi-tes-pcr>, diakses pada 5 Juli 2020.
- World Health Organization, “Managing Epidemics”, 2018, dalam <https://www.who.int/emergencies/diseases/managing-epidemics-interactive.pdf>, diakses pada 8 Juni 2020.
- Yahya, Achmad Nasrudin, “Era New Normal, Pemerintah Diminta Libatkan Ahli Epidemiologi Ketimbang TNI-Polri”, 28 Mei 2020, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/28/20233591/era-new-normal-pemerintah-diminta-libatkan-ahli-epidemiologi-ketimbang-tni?page=all>, diakses pada 5 Juli 2020.